

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)” (Sugiyono, 2008:37).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) yaitu motivasi (X_1), kemampuan (X_2), dan kepemimpinan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Serta dapat diketahui bahwa ketiga variabel yaitu motivasi berwirausaha, kemampuan, dan kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

1.2. Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada SMKN Pasirian, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi obyek penelitian adalah SMKN Pasirian.
- b. Perkembangan SMKN Pasirian cukup pesat sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

c. Dukungan dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan karyawan SMKN Pasirian untuk melakukan penelitian sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Obyek penelitian variabel independen yaitu motivasi (X_1), dan kemampuan (X_2), kepemimpinan (X_3), terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN Pasirian yang telah menempuh Pendidikan Kewirausahaan (Y).

c.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

“Data adalah informasi yang dihasilkan oleh riset pemasaran yang merupakan hasil akhir proses pengolahan selama berlangsung riset. Informasi pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data sehingga sering juga disebut sebagai data mentah (*raw data*)” (Istijanto, 2009:35).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data eksternal sebagai berikut :

c.3.1.1. Data Internal

“Data internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama penggunaan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari SMKN Pasirian berupa data absensi siswa SMKN Pasirian dan profil SMKN Pasirian.

c.3.1.2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi” (Kuncoro, 2007:25). Sumber data penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Pasirian melalui kuesioner, yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar minat siswa SMKN Pasirian dalam berwirausaha.

c.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua data tersebut:

c.3.2.1. Data Primer

“Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Tujuan utama dari pengumpulan data primer adalah untuk keperluan riset yang sedang berlangsung. Dalam proses pengumpulannya data primer seringkali sulit dilakukan dibanding data sekunder yang prosesnya cepat mudah. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu menyediakan biaya dan waktu yang banyak dibandingkan dengan apabila peneliti mencoba memperoleh data sekunder” (Amirullah, 2013:116).

Data primer dalam penelitian ini adalah dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu siswa SMKN Pasirian.

c.3.2.2. Data Sekunder

“Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” (Amirullah, 2013:116).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, media internet dan literature lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. data

diperoleh dari teori-teori tentang faktor motivasi, kemampuan, kepemimpinan dan minat berwirausaha.

c.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

c.4.1. Populasi

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Pasirian khususnya kelas X dan XII jurusan desain dan produksi kriya kayu sebanyak 100 siswa.

c.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008:81).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:156). Adapun pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Pasirian khususnya kelas X dan XII jurusan desain dan produksi kriya kayu sebanyak 100 siswa.

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam (Sugiyono, 2015:164) antara lain adalah:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah variabel, yaitu 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, jadi jumlah variabel dalam penelitian ini 4 (empat) variabel. Sampel yang diambil sebanyak 4 (empat) variabel x 10 responden= 40 sampel.

d.5. Teknik Pengumpulan Data

d.5.1. Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:442).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, mempelajari, dan mengkopi dokumen-dokumen yang ada dilokasi penelitian serta dengan cara membaca litelatur-litelatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

d.5.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet” (Sugiyono, 2008:142).

Untuk menyebarkan kuesioner sebagai bahan penelitian di berikan kepada siswa SMKN Pasirian dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data dan mengetahui tentang pengaruh motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

Pengukuran data untuk variabel motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan terhadap minat berwirausaha dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2015:168), adapun bentuk skala *likert* antara lain :

- | | |
|--|---|
| a. Setuju atau selalu atau sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju atau sering atau positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju atau hampir tidak pernah atau negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju atau tidak pernah atau sangat negatif diberi skor | 1 |

d.5.3. Wawancara

“Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data responden” (Sugiyono, 2012:194).

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan benar oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi suatu subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai siswa SMKN Pasirian

c.6. Variabel Penelitian

c.6.1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008:38).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel (X). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ada 1 (satu) variabel (Y).

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2008:39).

Variabel independen dilambangkan dengan (X) memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Motivasi (X_1)
- b. Kemampuan (X_2)
- c. Kepemimpinan (X_3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2008:39)

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Minat Berwirausaha (Y).

b.a.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi (X_1)

“Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan” (A.Rusdiana, 2014:70).

b. Kemampuan (X_2)

“Kemampuan adalah modal dasar dalam kewirausahaan. wirausaha akan berhasil apabila memiliki kemampuan” (Suryana, 2014:93).

c. Kepemimpinan (X_3)

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang ke arah tercapainya suatu tujuan organisasi yang telahepakati sebelumnya” (Saiman, 2015:105).

d. Minat Berwirausaha (Y)

Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya” (Kasmir, 2016:43).

d.a.3. Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan *replikasi* pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik” (Supomo & Indriantoro, 2009:69).

Variabel Independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi (X₁)

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan” (A.Rusdiana, 2014:70).

Indikator dari variabel independen Motivasi untuk berwirausaha menurut (Sunarya, dkk, 2011:17) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Laba.
2. Kebebasan
3. Impian personal.
4. Kemandirian.

b. Kemampuan (X₂)

“Kemampuan adalah modal dasar dalam kewirausahaan. wirausaha akan berhasil apabila memiliki kemampuan” (Suryana, 2014:93).

Indikator dari variabel independen kemampuan menurut (Suryana, 2014:93) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan usaha yang akan dimasuki.
2. Imajinasi.
3. Prakris.
4. Berinovasi dan berkreasi.
5. Berpandangan kedepan.
6. Menghitung.
7. Berkomunikasi.

c. Kepemimpinan (X₃)

“Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang ke arah tercapainya suatu tujuan organisasi yang telahepakati sebelumnya” (Saiman, 2015:105).

Indikator dari variabel independen kepemimpinan menurut (Sinaga, 2016:3) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berani tampil beda.
2. Dapat dipercaya.
3. Tangguh dalam bertindak.

d. Minat Berwirausaha (Y)

“Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya” (Kasmir, 2016:43).

Indikator dari variabel independen minat berwirausaha menurut (Dharmawati, 2016:144) dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Percaya diri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil resiko
4. Berorientasi ke masa depan
5. Kreatif dan inovatif

5.7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2015:178).

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2015:167).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik–titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada ketiga dan seterusnya”.

Berikut ini merupakan instrumen penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber Data
-----	----------	-----------	----------------------	-------	-------------

1.	Motivasi Berwirausaha	<p>5.1 Laba</p> <p>5.2 Kebebasan</p> <p>5.3 Impian Personal</p> <p>5.4 Kemandirian</p>	<p>5.1 Dengan berwirausaha saya dapat menentukan laba yang saya inginkan.</p> <p>5.2 Saya bebas mengatur waktu dalam berwirausaha</p> <p>5.3 Dengan berwirausaha saya bebas mencapai standar hidup yang saya harapkan</p> <p>5.4 Saya memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal berwirausaha</p>	Ordinal	Suryana (2011:17)
2.	Kemampuan	<p>2.1 Pengetahuan Usaha yang akan dimasuki</p> <p>2.2 Imajinasi</p> <p>2.3 Praktis</p> <p>2.4 Berinovasi dan berkreasi</p> <p>2.5 Berpandangan ke depan</p> <p>2.6 Menghitung</p> <p>2.7 Berkomunikasi</p>	<p>2.1 Saya memiliki pengetahuan usaha yang akan saya masuki</p> <p>2.2 Saya mampu berimajinasi dalam berwirausaha</p> <p>2.3 Saya dapat menciptakan kemampuan yang praktis dalam berwirausaha</p>	Ordinal	Suryana (2015:93)

No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber Data
-----	----------	-----------	----------------------	-------	-------------

			<p>2.4 Saya mampu berinovasi dan berkreasi dalam berwirausaha</p> <p>2.5 Saya mampu berpandangan kedepan untuk berwirausaha</p> <p>2.6 Saya mampu menghitung hasil dari berwirausaha</p> <p>2.7 Saya mampu berkomunikasi dengan konsumen dan karyawan</p>		
3.	Kpemimpinan	<p>5.1 Berani Tampil beda</p> <p>5.2 3.2 Dapat dipercaya</p> <p>5.3 Tangguh dalam bertindak</p>	<p>5.1 Saya berani tampil beda dalam berwirausaha</p> <p>5.2 Saya dapat dipercaya oleh konsumen dan karyawan</p> <p>5.3 Saya tangguh dalam bertindak menghadapi segala masalah dalam berwirausaha</p>	Ordinal	Sinaga (2016:3)
4.	Minat Berwirausaha	<p>5.1 Percaya Diri</p> <p>5.2 Berorientasi Pada Tugas dan Hasil</p> <p>4.3 Berani mengambil risiko</p>	<p>5.1 Saya memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha</p> <p>5.2 Saya dapat berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha</p> <p>5.3 Saya berani mengambil risiko dalam berwirausaha</p>	Ordinal	Dharmawati (2016:144)
No.	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber Data
		<p>5.4 Berorientasi pada masadepan</p> <p>4.5 Kreatif dan</p>	4.4 Dengan berwirausaha saya dapat berorientasi pada masa depan		

		inovatif	4.5 Saya kreatif dan Inovatif dalam berwirausaha		
--	--	----------	--	--	--

5.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal” (Sugiyono, 2015:331).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

5.8.1. Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

5.8.1.1. Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

“Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment*” (Umar, 2011:131) antara lain:

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi / responden

X = Skor butir

Y = Skor total



“Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2012:178).

5.8.1.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*,

equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. (Sugiyono,2015:213-214).

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00-0,20	Kurang reliabel
2.	0,201-0,40	Agak reliabel
3.	0,401-0,60	Cukup reliabel
4.	0,601-0,80	Reliabel
5.	0,801-1,00	Sangat reliabel

Sumber: (Nugroho, 2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di atas 0,50.

5.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi–asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi–asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut (Atmaja, 2009:184) asumsi–asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y'. Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata–rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut “autocorrelation” atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “*multicollinearity*”.

d.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas” (Umar, 2008:79).

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Menurut (Kuncoro, 2007:94) normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*Measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan metode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skwness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skweness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skweness bernilai positif berarti sebaran data menceng kekiri dan sebaliknya jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan datanya. Jika nilai Z dihitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada pada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2008:82).

Menurut (Umar, 2011:140) cara untuk mengatasi multikolinieritas yaitu :

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada waktu korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadi multikolinieritas.

b.8.2.2. Pengujian Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas” (Umar, 2008:84).

Pengujian heteroskedastisitas menurut Ananta dalam (Kuncoro, 2007:96) anatara lain sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Kuncoro, 2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal” (Sugiyono, 2012:277).

Menurut (Amirullah, 2013:150) secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y =$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
- a = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi variabel independen 1
- b_2 = Variabel independen 2
- E = Eror

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

b.8.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

b.8.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah. (Widarjono, 2015:22).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian

H_a : Terdapat pengaruh motivasi yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

H_a : Terdapat pengaruh kemampuan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

3) Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh kepemimpinan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

b. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

d. Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel.

e.8.3.2 Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA)” (Widarjono, 2015:19).

Adapun hipotesis keempat sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

Ha: Terdapat pengaruh motivasi, kemampuan, dan kepemimpinan yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN Pasirian.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e.9. Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik” (Kuncoro, 2007:84)

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu Motivasi, Kemampuan, dan Kepemimpinan Terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha Siswa SMKN Pasirian.

